

## PERAN ORANGTUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MENGHADAPI STIGMA SOSIAL

Melda Rumia Rosmery Simorangkir<sup>1</sup>, Edison Siregar<sup>2</sup>, Risma Uly Manalu<sup>3</sup>, Medyawati Pane<sup>4</sup>, Hendro Prasetyono<sup>5</sup>

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia<sup>1-4</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>5</sup>

meldasimorangkir82@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Keberadaan pendamping bagi anak berkebutuhan khusus memiliki makna yang berarti bagi proses perlindungan dan tumbuh kembangnya. Dukungan dalam bentuk komitmen konstitusional negara bagi anak berkebutuhan khusus telah dijamin dalam perundang-undangan dan kelembagaan pemerintah dalam mendorong peningkatan perlindungan anak tanpa diskriminasi. Berkaitan dengan komitmen tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011, tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas (*Convention On The Rights Of Persons With Disabilities*) dan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Kedua peraturan perundangan tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan dan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus dalam upaya kepedulian dan menghilangkan stigma anak berkebutuhan khusus terhadap hal-hal yang negatif. PKM ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian dosen-dosen UKI terhadap anak berkebutuhan khusus dan orangtuanya, pemahaman yang luas kepada masyarakat dan seluruh warga sekolah dalam bentuk pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus di jelaskan agar merubah stigma yang negatif terhadap anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Strategi Orangtua, Stigma Sosial, Anak Berkebutuhan Khusus

Received:  
Oktober 2023

Accepted:  
Oktober 2023

Published:  
Oktober 2023

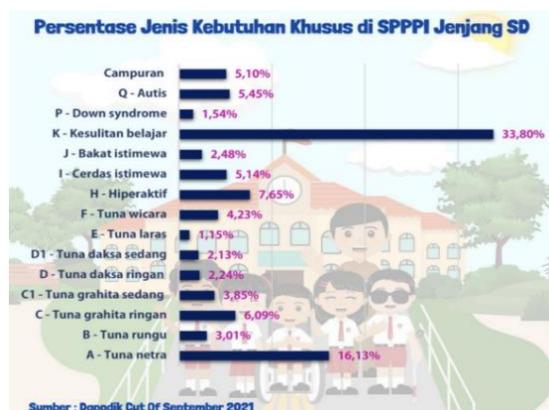
### PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang sangat membutuhkan perhatian khusus, pendidikan khusus dan pola makan khusus. Bahkan tidak sedikit diantara mereka juga memerlukan alat bantu khusus untuk menunjang aktifitas mereka seperti dimulai dari bangun tidur, makan, kebersihan diri dan berbagai aktifitas keseharian lainnya. Berbagai isu kontroversi tentang anak berkebutuhan khusus banyak bermunculan, padahal anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak-anak

lainnya seperti hak bermain, pendidikan, kesehatan, sosial dan berbagai hak lainnya. Stigma masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus tentu akan mempengaruhi kepercayaan diri anak dan keluarganya, padahal usaha yang maksimal dari kolaborasi sekolah, masyarakat serta orangtua sangat diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam pendidikan inklusi tidak sedikit yang melihatnya sebagai konsep multidimensi yang mencakup penilaian terhadap perbedaan dan keragaman hak asasi manusia, keadilan sosial dan kesetaraan. Pendidikan inklusi dalam penerapannya mencakup proses transformasi

sekolah dan fokus pada hak anak dan akses ke pendidikan (Home, Carter, Scarth & Warren, 2014). Hak-hak anak berkebutuhan khusus telah diakui dalam konvensi internasional dan diabadikan dalam beberapa konstitusi nasional, tetapi perjuangan untuk menghormati inklusi dan akses yang sama terhadap mereka masih jauh dari selesai. Dalam temuannya (Home, Carter, Scarth & Warren, 2014) orangtua anak berkebutuhan khusus menghadapi berbagai tantangan. Terlepas dari perbedaan budaya dan situasi sosial-ekonomi orangtua menghadapi tuntutan yang sangat berat seperti biaya kehidupan yang tinggi, pengucilan sosial dan ketidaksetaraan di sebagian besar masyarakat.

Berdasarkan data yang didapat melalui laman [www.ditpsd.kemdikbud.go.id](http://www.ditpsd.kemdikbud.go.id) didapati data pada tahun 2021 anak di satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi (SPPPI) jenjang pendidikan SD sebanyak 17.134 siswa dengan persentase jenis kekhususan yang beragam, jumlah terbanyak ada pada anak dengan kesulitan belajar sebanyak 33,80%, anak dengan tuna netra sebanyak 16,13%, anak dengan hiperaktif sebanyak 7,65% yang kemudian disusul dengan berbagai kekhususan lainnya.



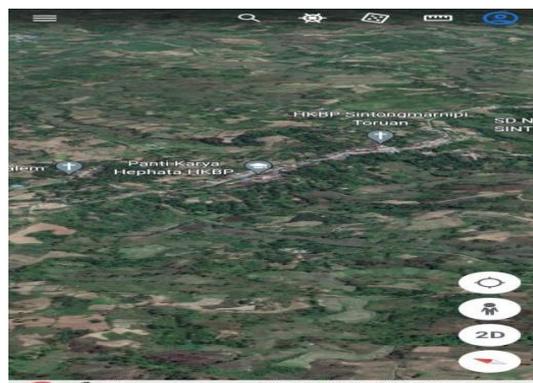
**Gambar 1.**

Persentase SPPPI 2021

Sumber: [www.ditpsd.kemdikbud.go.id](http://www.ditpsd.kemdikbud.go.id)

Dalam mendidik dan membesarkan anak berkebutuhan khusus tentunya orangtua juga diperhadapkan dengan berbagai kesulitan, mulai dari stress terhadap pola makan, perilaku, belajar ketaatan, toileting, kemandirian dan berbagai kegiatan lain yang seharusnya bisa dilakukan mulai usia 3 tahun namun belum terealisasi pada anak sampai dengan mereka menginjak usia remaja. Ketika anak lahir ke dunia kehadiran mereka disambut dan dipersiapkan dengan perasaan gembira, tetapi ketika orangtua

menyadari bahwa anak mereka berkebutuhan khusus maka orangtua harus siap menghadapi berbagai tantangan dalam membesarkan anak mereka (Zablotsky, dkk., 2019). Dalam pandangannya Arif, Ashraf & Nusrat (2021) menjelaskan bahwa orangtua anak berkebutuhan khusus menghadapi stres dalam mengelola perilaku dan kebutuhan anak-anak mereka, dan kehidupan keluarga secara keseluruhan berubah saat menghadapi berbagai kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Beban jangka panjang yang akhirnya menghasilkan stres sering menyebar ke setiap aspek kehidupan dan bahkan dapat menyebabkan orang tersebut menunjukkan respons tidak percaya diri terhadap kondisi anak mereka. Orangtua dari anak-anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat stres yang tinggi dibandingkan dengan orangtua dari anak-anak yang sedang berkembang, banyak dari orangtua yang merasa terbebani menghadapi berbagai tantangan dalam menangani masalah kehidupan sehari-hari. Stres orangtua juga akhirnya memengaruhi kesejahteraan, kesehatan, dan penyesuaian anak mereka sendiri (Shin & Nhan, 2009). Pandangan tersebut sejalan dengan kebutuhan lokasi pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu Panti Karya Hephata, pengelola panti menjelaskan sebagian orangtua tidak membawa pulang anak saat libur dikarenakan sering mendengar kalimat yang tidak baik terhadap anak mereka. Pada kegiatan Sebelumnya tim PKM telah melakukan kegiatan pengembangan kompetensi, FGD, seminar dan pelatihan di Panti Karya Hephata, fokus sebelumnya lebih menekankan kepada guru, pengelola panti dan berbagai penguatan kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus.



**Gambar 2.**

Lokasi Panti Karya Hephata

Kegiatan PKM kali ini lebih melibatkan peranan orangtua dengan tujuan membangun resiliensi orangtua anak berkebutuhan khusus terhadap berbagai stigma yang beredar dimasyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Kebutuhan lokasi PKM penguatan terhadap orangtua, guru dan warga panti terlebih dahulu disampaikan keterhadap pimpinan pengurus panti, sehingga materi yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan yang sangat esensial saat PKM berlangsung.

## METODE

Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan penguatan berupa sosialisasi dalam bentuk luring terhadap orangtua, guru dan pengurus panti. Para peserta juga terbuka bagi lingkungan sekitar panti karya, hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siapa saja yang memiliki kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Sebelum kegiatan dilakukan pengurus panti terlebih dahulu melakukan pengisian secara tertulis kepada guru dan pebgurus panti terhadap kebutuhan materi yang sangat mendesak untuk dilakukan. Tahapan pelaksanaan penguatan dilakukan sebagai berikut:



**Gambar 3.**

Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan PKM ini dilakukan pada 17-18 Januari 2023, PKM di Panti Karya Hephata telah dilakukan sebelumnya sebanyak 3 kali sejak semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. PKM terus di evaluasi perkembangannya setiap semester, selain itu observasi terhadap kebutuhan materi lokasi PKM juga dilakukan 2 bulan sebelum PKM dilaksanakan sehingga materi yang diberikan sesuai kebutuhan dan tepat sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Panti Karya Hephata Kecamatan Sintong Marnipi telah dilaksanakan secara berkesinambungan sejak Desember 2020. Diawali dengan MoU antara LPPM Universitas DEL dan LPPM UKI kegiatan PKM di Panti Karya Hephata terus berlangsung setiap semester sejak semester ganjil 2021/2022. Panti Karya Hephata merupakan panti asuhan bagi anak berkebutuhan khusus, panti juga dilengkapi dengan SDLB dan SMPLB yang berdiri sejak 03 Desember 1923 oleh Tuan Robert Richtig seorang missionar dari Jerman yang bekerjasama dengan sebuah perkampungan orang-orang Batak yang telah menjadi Kristen pada saat itu. Panti Karya Hephata merupakan lembaga gereja HKBP yang secara khusus melayani masyarakat yang secara sosial terpinggirkan yakni para penderita difabel. Sebenarnya ini adalah pengembangan pelayanan HKBP yang sebelumnya juga sudah memberikan pelayanan kepada penderita kusta, ODGJ dan layanan belajar anak jalanan. Dalam pelaksanaan PKM yang berlangsung pada tanggal 17-18 Januari 2023, UKI bersama-sama dengan mitra yaitu Panti Karya Hephata sangat maksimal berperan untuk membantu para guru, pembina panti, perawat, guru, pengurus panti dan masyarakat untuk memberikan pembinaan, pelatihan dan seminar yang materi-materinya disesuaikan dengan kebutuhan Panti Karya Hephata.

Kegiatan diawali dengan penjelasan para orangtua, guru dan pengurus panti terhap masalah yang sering mereka hadapi di lingkungan sosial ketika menemukan anak berkebutuhan khusus, tidak jarang masyarat bersikap kasar, menjauhi atau bahkan memberikan nasehat pada orangtua bila anak mereka sedang tantrum atau berperilaku terlihat begitu berbeda dengan anak lainnya. Hal ini terkadang membuat perasaan mereka tidak nyaman, tidak bahagia dan tidak diterima oleh lingkungan sosial dimana anak mereka berada. Beberapa orangtua juga menjelaskan bahwa mereka kadang tidak membawa pulang anak mereka kerumah saat libur panti karena dilema dengan kondisi tersebut. Pada kondisi ini pemateri menjelaskan bahwa benar situasi ini sangat tidak menyenangkan, tentu sangat kesulitan mentukan sekolah, lokasi bermain yang ramah anak berkebutuhan, atau bahkan meyakinkan keluarga

besar bahwa anak mereka baik-baik saja dan tidak semenakutkan yang mereka pikirkan.

**Gambar 4.**

Sesi Peserta Mengungkapkan Kondisi Mereka

Penerimaan orangtua terhadap anak mereka merupakan langkah awal yang sangat besar dan berdampak bagi tumbuhkembang anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya dijelaskan materi tentang anak berkebutuhan khusus dan perbedaannya dengan disabilitas. Selanjutnya dijelaskan tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus dan berbagai potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus yang dapat dijadikan kekuatan bagi anak. Guru, warga panti dan orangtua anak berkebutuhan khusus mendapatkan materi yang dimulai perbedaan anak berkebutuhan khusus dan disabilitas, pada bagian tersebut pemateri juga menjelaskan bahwa setiap anak memiliki berbagai potensi yang harus digali dan dikembangkan sebagai kekuatan bagi masa depan mereka. Pada awalnya banyak dari peserta secara khusus orangtua dan pengelola panti yang menganggap bahwa anak yang ada bersama dengan mereka tidak memiliki harapan untuk berkembang, apalagi mengingat banyak dari anak-anak panti yang tidak lagi dikunjungi orangtua atau keluarga mereka sejak mereka masuk panti.

**Gambar 5.**

Ice Breaking Persiapan Masuk Materi

Selanjutnya pemateri meminta para peserta untuk meraba lebih dalam anak yang ada pada mereka dan mengingat secara sederhana perkembangan mereka dari yang paling sederhana hingga yang besar serta berbagai potensi yang dimiliki yang kadang kurang disadari oleh lingkungan terdekat anak berkebutuhan khusus. Pada bagian ini para peserta mulai menceritakan dengan bahagia bagaimana proses yang dihadapi untuk dapat mencapai perubahan tersebut.

**Gambar 6.**

Kegiatan Pelatihan

Membangun kepercayaan diri terhadap berbagai pandangan masyarakat dikuatkan pemateri dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta pelatihan karena telah bersedia mendidik dan mebesarkan anak berkebutuhan khusus dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Kegiatan yang dihadiri 25 peserta tersebut diikuti dengan penuh antusias, berbagai pertanyaan diajukan kepada pemateri sebagai bentuk respons positif peserta terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Materi berlangsung selama 45 menit sementara tanya jawab berlangsung selama 60 menit kemudian disematkan break dan makan siang dan kemudian dilanjutkan pada sesi kedua yang didalamnya lebih banyak membahas tentang mengenal potensi anak berkebutuhan khusus. Pada sesi kedua kegiatan hanya diikuti orangtua dan guru anak berkebutuhan khusus,

sementara pengurus panti melakukan kegiatan bersama bersama anak panti dan berbagai kegiatan lain di panti.



**Gambar 7.**  
Sesi kedua kegiatan pelatihan

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA (UKI)  
DI PANTI KARYA HEPHATA BERIP  
DI PANTI KARYA HEPHATA BERIP  
Kecamatan Marnipi, Kabupaten Tala Samudra, Sumatera Utara

No	Nama	Institusi	Alamat Email	No Handphone
1	ENR. Gorocepriani	PKM	gorocepriani@gmail.com	0822 1561 7130
2	Mika W.S. Sumpahan	PKM	gumpahanmika@gmail.com	0812 666 1012
3	Ayu Dimpita Satrio	PKM	ayudimpita@gmail.com	0812 666 1012
4	Rosa Wati L. Satrio	PKM	rosawati@gmail.com	0822 7596 1614
5	Prak Lusy Tambora	PKM	praklusy@gmail.com	0812 666 1012
6	Sarah Nurba	PKM	sarahnurba@gmail.com	0812 666 1012
7	Shagandi Satrio	PKM	shagandi@gmail.com	0812 666 1012
8	Meganesa Lusa	PKM	meganesalusa@gmail.com	0812 666 1012
9	Lusy Lusi Satrio	PKM	lusylusi@gmail.com	0812 666 1012
10	Reany Nurba Satrio	PKM	reanynurba@gmail.com	0812 666 1012
11	Reany Nurba Satrio	PKM	reanynurba@gmail.com	0812 666 1012
12	Dani Dimpita Satrio	PKM	danidimpita@gmail.com	0812 666 1012
13	Enr. Satrio	PKM	enrsatrio@gmail.com	0812 666 1012
14	Roma Nurba Satrio	PKM	romanurba@gmail.com	0812 666 1012
15	Satrio Nurba Satrio	PKM	satrionurba@gmail.com	0812 666 1012
16	Kelias Satrio Satrio	PKM	kelias@gmail.com	0812 666 1012
17	Dimpita Satrio	PKM	dimpita@gmail.com	0812 666 1012
18	Susi Nurba	PKM	susinurba@gmail.com	0812 666 1012
19	Dani Nurba Satrio	PKM	daninurba@gmail.com	0812 666 1012
20	Roma Nurba Satrio	PKM	romanurba@gmail.com	0812 666 1012
21	Rohet Apriki Satrio	PKM	rohetsatrio@gmail.com	0812 666 1012
22	Reany Nurba Satrio	PKM	reanynurba@gmail.com	0812 666 1012
23	Ira Nurba Satrio	PKM	iranurba@gmail.com	0812 666 1012
24	Roma Nurba Satrio	PKM	romanurba@gmail.com	0812 666 1012
25	Roma Nurba Satrio	PKM	romanurba@gmail.com	0812 666 1012

**Gambar 8.**  
Daftar Hadir Peserta

**PENUTUP**

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Panti Karya Hephata sangat berdampak positif pada guru, warga panti dan orangtua, kegiatan yang dihadiri dengan total 25 peserta ini diikuti dengan penuh antusias. Hal ini ditandai dengan beragamnya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri berkaitan dengan materi yang disajikan, namun ada beberapa pertanyaan terkait dengan penerapan alat peraga mengajar dalam kelas pada anak berkebutuhan khusus dan belum dijelaskan secara rinci dikarenakan keterbatasan waktu dan diharapkan menjadi kegiatan PKM berikutnya. Kegiatan yang berlangsung selama 2 sesi ini dimulai pukul 08.00 sampai pukul 14.30 kemudian ditambah dengan ramah tamah yang membicarakan tentang pengoptimalan dana BOS di SLB Hephata selama 60 menit.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Kristen Indonesia, Jakarta yang telah memberikan kesempatan yang begitu besar kepada para dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan PKM di Laguboti kecamatan Sintong Marnipi Sumatera Utara. Terimakasih juga yang begitu besar kepada seluruh warga Panti karya Hephata yang telah mempercayakan tim PKM untuk melaksanakan bagian tridharma perguruan tinggi, untuk setiap kemudahan dan kesempatan berkolaborasi yang sangat baik sehingga PKM ini terlaksana tanpa hambatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arif, A., Ashraf, F., & Nusrat, A. (2021). Stress and coping strategies in parents of children with special needs. *Labour*, 32, 20. Diakses di [https://www.researchgate.net/profile/Farza-naAshraf/publication/351096294\\_Stress\\_and\\_coping\\_strategies\\_in\\_parents\\_of\\_children\\_with\\_special\\_needs/links/608654d92fb9097c0c0cf179/Stress-and-coping-strategies-in-parents-of-children-with-special-needs.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Farza-naAshraf/publication/351096294_Stress_and_coping_strategies_in_parents_of_children_with_special_needs/links/608654d92fb9097c0c0cf179/Stress-and-coping-strategies-in-parents-of-children-with-special-needs.pdf)

Home, A., Carter, I., Scarth, S., & Warren, R. (2014). *Working together in special needs*

*parenting: An innovative research dissemination project. Social Work and Social Sciences Review*, 17(3), 6-19.

Diakses di <https://journals.whitingbirch.net/index.php/SWSSR/article/view/794>

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/data-sebaran-satuan-pendidikan-penyelenggara-pendidikan-inklusif-spppi-jenang-sd>

Shin, J. Y., & Nhan, N. V. (2009). Predictors of parenting stress among Vietnamese mothers of young children with and without cognitive delay. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 34(1), 17-26. Diakses di [https://www.researchgate.net/profile/Jin-Shin-5/publication/24032751\\_Predictors\\_of\\_parenting\\_stress\\_among\\_Vietnamese\\_mothers\\_of\\_young\\_children\\_with\\_and\\_without\\_cognitive\\_delay/links/00b4952cd9aa45adb7000000/Predictors-of-parenting-stress-among-Vietnamese-mothers-of-young-](https://www.researchgate.net/profile/Jin-Shin-5/publication/24032751_Predictors_of_parenting_stress_among_Vietnamese_mothers_of_young_children_with_and_without_cognitive_delay/links/00b4952cd9aa45adb7000000/Predictors-of-parenting-stress-among-Vietnamese-mothers-of-young-children-with-and-without-cognitive-delay.pdf)

[children-with-and-without-cognitive-delay.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Jin-Shin-5/publication/24032751_Predictors_of_parenting_stress_among_Vietnamese_mothers_of_young_children_with_and_without_cognitive_delay/links/00b4952cd9aa45adb7000000/Predictors-of-parenting-stress-among-Vietnamese-mothers-of-young-children-with-and-without-cognitive-delay.pdf)

Zablotsky, B., Black, L. I., Maenner, M. J., Schieve, L. A., Danielson, M. L., Bitsko, R. H., ... & Boyle, C. A. (2019). Prevalence and trends of developmental disabilities among children in the United States: 2009–2017. *Pediatrics*, 144(4). Diakses di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7076808/>.